

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Dalam dunia pendidikan itu diperoleh dari usaha dengan adanya usaha proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar di kelas secara garis besar dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam individu yang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar (Mulubhin Syah, 1995 : 135).

Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kualitas pengajaran. Sementara kualitas pengajaran banyak dipengaruhi oleh karakteristik kelas yang meliputi : besarnya kelas, suasana belajar dan fasilitas serta sumber belajar yang tersedia (Nana Sudjana, 1989 : 40-41).

Menurut Sudirnan (1989 : 137), bahwa fasilitas di dalam kelas memungkinkan siswa dapat belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional serta apresiasi para siswa.

Keberadaan alat peraga yang merupakan bagian dari fasilitas di dalam kelas, sangat penting bagi kondusifitas proses belajar mengajar seiring dengan tumbuhnya kesadaran kolektif akan urgennya efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Alat peraga akan membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada siswa secara efektif. Dan pada sisi lain siswa akan mampu

memfungsionalkan penggunaan alat indera mereka dalam memproses pemilikan pesan-pesan pendidikan (*achievement*) yang disampaikan gurunya tersebut.

Penggunaan alat peraga secara baik dan tepat guna memungkinkan siswa menjadi apresiatif serta dapat mencerna materi pelajaran dengan baik, juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Tetapi penggunaan alat peraga yang kurang maksimal dan tidak tepat guna dapat menghambat proses belajar mengajar yang ideal, serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Fenomena empirik tersebut dapat di proyeksikan di SD Negeri III Cicontrol Desa Cicontrol Kecamatan Rancali Kabupaten Ciamis. Sebagai hasil studi pendahuluan di lapangan, terdapat gejala-gejala empirik yang menjadi catatan penulis, yaitu sekitar 25 % siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan guru pada bidang studi pendidikan agama Islam, diketahui dari test formatifnya. Juga masih ditemukannya siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru, atau masih ditemukannya siswa yang tidak konsentrasi selama mengikuti materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Bila melihat fakta di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang apresiatif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran yang diberikan. Padahal menurut hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam, yakni bahwa pihak kepala sekolah telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah, termasuk dengan didukung oleh pengadaan dan penambahan fasilitas-fasilitas pendidikan yang diperlukan. Dan guru bidang studi yang bersangkutan pun telah berusaha secara maksimal untuk lebih

mempermudah siswa dalam mencerna dan membangkitkan apresiasi serta minatnya terhadap materi pelajaran yang diberikan, melalui penggunaan alat peraga secara baik.

Maka, disini dapat dipahami bahwa adanya kesenjangan antara usaha pelayanan pengajaran yang maksimal dari guru bidang studi pendidikan agama Islam SD Negeri III Cisontrol Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dengan ketidakidealan siswa dalam mengikuti pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam tersebut. Dari kedua fenomena ini, penulis tertarik untuk menelitinya dalam sebuah penelitian dengan judul : "PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" (Penelitian terhadap siswa kelas VI di SD Negeri III Cisontrol Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis Tahun 2003).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini penulis batasi pada tiga hal :

1. Bagaimana cara guru bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri III Cisontrol Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dalam menggunakan alat peraga ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri III Cisontrol Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis ?

3. Bagaimana pengaruh cara guru bidang studi pendidikan agama Islam menggunakan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri III Cisontrol Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk menyajikan suatu deskripsi hasil penelitian lapangan. Sesuai dengan permasalahan pokoknya, maka proses analisisnya penulis batas pada tiga hal :

1. Untuk mengetahui cara guru bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri III Cisontrol Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dalam menggunakan alat peraga.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri III Cisontrol Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui pengaruh cara guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri III Cisontrol Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

### D. Kerangka Pemikiran

Menurut James I. Mursell dalam bukunya "*Successful Teaching*", yakni *learning is experience, exploration and discovery*. Artinya belajar itu sebenarnya

adalah mengalami, menjelajahi, dan akhirnya diperoleh yang dipelajari itu (Aminuddin, 4 : 1993). Maka cara belajar yang baik adalah kesadaran intrinsik yang memotivasi diri untuk meraih kesuksesan. Jelasnya, bahwa aktivitas belajar yang baik seyogiannya timbul dari diri sendiri, termasuk bagi seorang peserta didik/siswa. Akan tetapi karena berbagai hal tampak motivasi belajar itu harus ditimbulkan secara ekstrinsik, yaitu dalam hal ini dari pihak guru, sehingga pada gilirannya terjadi sinkronisasi antara kedua faktor (*intrinsik dan ekstrinsik*) tersebut bagi siswa. Artinya ada kesiapan guru sebagai penyampai pengetahuan, dengan siswa sebagai penerima pengetahuan yang kemudian melahirkan transformasi pengetahuan yang ideal. Hal ini relevan dengan ayat Qur'an yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ

Artinya : "Dan dia mengajarkan pengetahuan kepada adam tentang nama-nama (barang) seluruhnya, kemudian barang-barang itu dia tunjukan kepada malaikat"..... (Q.S. Al - Baqarah : 31).

Mengingat luasnya cakupan pokok bahasan bidang studi pendidikan agama Islam, maka ia memerlukan media pendidikan yang dapat menunjang suksesnya peserta didik untuk memahaminya. Dalam hal ini bantuan alat peraga sangat bermakna sekali bagi mereka, terutama untuk peserta didik di sekolah dasar. Dan bidang studi pendidikan agama Islam tidak hanya menyangkut aspek kognitif dan afektif saja, tapi juga menyangkut aspek psikomotor pengalamannya dalam kehidupan nyata dalam bentuk amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan